

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 06 PADANG BESI  
KECAMATAN LUBUK KILANGAN  
KOTA PADANG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*

**SKRIPSI**



**Oleh:  
RIDO SANDRO  
NIM. 90709**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRAK

**Rido Sandro, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V SDN 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dalam pembelajaran IPA, yang mana penyampaian berupa teori sehingga konsep materinya masih kurang dipahami siswa. Masalah tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diselenggarakan guru lebih bersifat penyampaian dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pendengar pasif. Padahal pembelajaran IPA dengan materi sifat-sifat cahaya dapat dilaksanakan dengan menyenangkan, karena tanpa disadari siswa pembelajaran IPA sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dapat dilakukan dengan membimbing, menuntun, mengarahkan, serta memotivasi siswa untuk mencari tahu sendiri materi yang ingin dipelajarinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran IPA melalui metode inkuiri di kelas V SD.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian terdiri dari dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Nilai ketuntasan belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, di mana ketuntasan belajar siswa siklus I dengan rata-rata kognitif 65%, afektif 73%, psikomotor 76% dan pada siklus II rata-rata kognitif 94%, efektif 82,25% dan psikomotor 84,21%. Selain itu, siswa telah terlatih untuk mencari tahu, mengujicobakannya di dalam kelompok belajar dan kemudian mengkomunikasikannya kepada teman yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan serta Bapak Drs. Muhammadiyah, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dr. Farida F, S.Pd,M.Pd,M.T selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Khairanis, S.Pd,M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed, Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd dan Ibu Melva Zainil, S.T,M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Ibu Hj. Hartina, A.Ma.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Hj. Ernadewita selaku guru kelas V SDN 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta dan saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil.
8. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu disini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran, kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>Halaman Judul</b>                            |                |
| <b>Halaman Persetujuan Skripsi</b>              |                |
| <b>Halaman Pengesahan Skripsi</b>               |                |
| <b>Halaman Persembahan</b>                      |                |
| <b>Surat Pernyataan</b>                         |                |
| <b>Abstrak</b> .....                            | <b>i</b>       |
| <b>Kata Pengantar</b> .....                     | <b>ii</b>      |
| <b>Daftar Isi</b> .....                         | <b>iv</b>      |
| <b>Daftar Lampiran</b> .....                    | <b>vii</b>     |
| <b>BAB I. Pendahuluan</b>                       |                |
| A. Latar Belakang Masalah.....                  | 1              |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 6              |
| C. Tujuan Penelitian .....                      | 7              |
| D. Manfaat Penelitian .....                     | 8              |
| <b>BAB II. Kajian Teori</b>                     |                |
| A. Kajian Teori .....                           | 9              |
| 1. Hasil Belajar.....                           | 9              |
| 2. Pengertian Pembelajaran.....                 | 9              |
| 3. Pembelajaran IPA.....                        | 11             |
| a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....  | 11             |
| b. Fungsi Pembelajaran IPA.....                 | 12             |
| c. Tujuan Pembelajaran IPA .....                | 13             |
| d. Ruang Lingkup IPA.....                       | 13             |
| 4. Materi Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya.....  | 14             |
| 5. Metode Inkuiri.....                          | 16             |
| a. Pengertian Metode Inkuiri... ..              | 16             |
| b. Syarat-Syarat Penggunaan Metode Inkuiri..... | 18             |
| c. Tujuan Metode Inkuiri... ..                  | 19             |

|  |    |
|--|----|
| d. Kelebihan Metode Inkuiri.....                 | 20 |
| e. Langkah-langkah Penerapan Metode Inkuiri..... | 21 |
| B. Kerangka Teori.....                           | 23 |

**BAB III. Metode Penelitian**

|  |    |
|--|----|
| A. Setting Penelitian .....              | 26 |
| 1. Tempat Penelitian .....               | 26 |
| 2. Subjek Penelitian.....                | 26 |
| 3. Waktu/ Lama Penelitian.....           | 26 |
| B. Rancangan Penelitian .....            | 27 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 27 |
| 2. Alur Penelitian .....                 | 28 |
| 3. Prosedur Penelitian .....             | 30 |
| a. Perencanaan.....                      | 30 |
| b. Pelaksanaan.....                      | 30 |
| c. Pengamatan.....                       | 31 |
| d. Refleksi.....                         | 32 |
| C. Data dan Sumber Data .....            | 34 |
| D. Instrumen Penelitian .....            | 35 |
| E. Analisis Data .....                   | 36 |

**BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian .....     | 39 |
| 1. Penelitian Siklus I .....  | 39 |
| a. Perencanaan .....          | 39 |
| b. Pelaksanaan.....           | 41 |
| c. Pengamatan .....           | 48 |
| d. Refleksi .....             | 56 |
| 2. Penelitian Siklus II ..... | 58 |
| a. Perencanaan .....          | 58 |
| b. Pelaksanaan .....          | 62 |
| c. Pengamatan .....           | 66 |
| d. Refleksi .....             | 73 |

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| B. Pembahasan Hasil .....          | 75 |
| 1. Pembahasan Hasil Siklus I.....  | 75 |
| 2. Pembahasan Hasil Siklus II..... | 84 |

**BAB V. Simpulan dan Saran**

|                  |    |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 93 |
| B. Saran.....    | 94 |

**Daftar Rujukan**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b> |   | <b>Halaman</b> |
|-----------------|---|----------------|
| Lampiran 1      | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....  | 98             |
| Lampiran 2      | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.. .  | 106            |
| Lampiran 3      | Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan<br>Metode Inkuiri untuk Meningkatkan<br>Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 06<br>Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan<br>Siklus I (Aspek Guru) .....  | 116            |
| Lampiran 4      | Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan<br>Metode Inkuiri untuk Meningkatkan<br>Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 06<br>Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan<br>Siklus I (Aspek Siswa) ..... | 119            |
| Lampiran 5      | Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I.....   | 126            |
| Lampiran 6      | Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I.....  | 128            |
| Lampiran 7      | Lembaran Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I.....   | 130            |
| Lampiran 8      | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I....  | 132            |
| Lampiran 9      | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II...141   |                |
| Lampiran 10     | Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan<br>Metode Inkuiri untuk Meningkatkan<br>Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 06<br>Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan<br>Siklus II (Aspek Guru) ..... | 150            |
| Lampiran 11     | Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan<br>Metode Inkuiri untuk Meningkatkan<br>Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 06<br>Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan<br>Siklus II (Aspek Siswa)..... | 153            |

|             |  |     |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 12 | Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....   | 160 |
| Lampiran 13 | Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....    | 162 |
| Lampiran 14 | Lembaran Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II..... | 164 |
| Lampiran 15 | Dokumentasi .....  | 166 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlangsung cepat, dengan adanya percepatan perubahan IPTEK ini guru tidak harus bertindak sebagai satu-satunya orang yang menyampaikan berbagai fakta dan konsep-konsep dalam pembelajaran. Untuk itu ada berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk menyalurkan berbagai fakta dan konsep-konsep tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan pembaharuan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Metode dalam pembelajaran merupakan proses mengalami kegiatan belajar yang akhirnya memperoleh pengetahuan yang baik. Metode mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu yang bertolak dari asumsi tertentu. Nana (1987:45) menjelaskan bahwa “Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Berbagai metode dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran, salah satunya adalah Metode Inkuiri. Menurut Wina (2008:196) “Metode Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Menurut Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Pembelajaran dengan penemuan (inkuiri) dapat mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Menurut Bruce (dalam Wina, 2008:205) “inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) ke subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*)”. Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap siswa akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Metode Inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya seperti rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui inderanya, hingga

dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikiran. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna, manakala didasari oleh keingintahuan itu.

Metode Inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya Metode Inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran. Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa dalam Metode Inkuiri diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Metode Inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Pembelajaran dengan Metode Inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Metode Inkuiri merupakan bentuk dari metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian karena dalam metode ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Selain itu, siswa

juga dilatih dan dituntut untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran dan menguasai materinya sehingga dapat menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Metode Inkuiri cocok digunakan dalam mata pelajaran apapun di sekolah dasar, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Karakteristik pembelajaran IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran tentang sebuah gejala yang dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, (3) dikembangkannya sikap ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan metode inkuiri dapat menuntun siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga metode inkuiri dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan yang mencerminkan model pembelajaran konstruktifis atau sering dirujuk sebagai pembelajaran aktif.

Hal ini dikarenakan dalam metode inkuiri siswa merupakan fokus utamanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran akan lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa apabila siswa itu sendiri yang menemukan apa yang dipelajarinya, bukan menerima saja dari guru. Selain itu pendekatan inkuiri juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena pendekatan inkuiri memberikan kesempatan kepada

setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi materi dalam pembelajaran.

Berbeda halnya dengan harapan di atas, pembelajaran IPA yang diselenggarakan oleh guru sekarang hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa pengembangan kemampuan siswa agar dapat mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA.

Selain itu guru juga cenderung menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa hanya diajarkan bagaimana menghafal teori dalam konsep IPA dan tidak diajarkan bagaimana siswa memahami konsep IPA dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari agar mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, berpikir kreatif, kritis, inovatif dan sistematis.

Kenyataan di lapangan berdasarkan observasi peneliti di SDN 06 Padang Besi Kec.Lubuk Kilangan Kota Padang, dalam pembelajaran IPA di kelas V SD khususnya pada materi pembelajaran Sifat-sifat cahaya, pembelajarannya hanya dengan penyampaian teori-teori tentang cahaya, padahal seharusnya pembelajaran sifat-sifat cahaya dapat dilaksanakan dengan menyenangkan karena cahaya sering digunakan siswa dalam kehidupannya.

Selain itu, dalam pembelajaran sifat-sifat cahaya guru belum terlihat menggunakan pembelajaran inkuiri seperti belum sepenuhnya tahap orientasi dan tidak terlihatnya tahap perumusan masalah dimana siswa langsung dituntun pada apa yang akan dipelajarinya tanpa memotivasi siswa untuk mencari tahu tentang apa yang ingin dipelajarinya. Oleh karena itu pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat cahaya masih banyak berupa teori tentang sifat-sifat cahaya tapi penanaman konsepnya masih kurang dari yang diharapkan.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penerapan Metode Inkuiri melalui suatu penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan. Secara khusus rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06

Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk; Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri No 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Tujuan penelitian ini lebih khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPA yang menggunakan metode inkuiri, dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dalam Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Hasil belajar dalam pembelajaran IPA dalam Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi model pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPA dengan metode inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi siswa, dalam menggunakan metode inkuiri ini akan bisa meningkatkan hasil belajar dan pola pikir yang luas
2. Bagi guru, penggunaan Metode Inkuiri ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri, dan evaluasi pembelajaran dengan metode inkuiri.
3. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan metode lain serta dapat menerapkannya di sekolah dasar.
4. Bagi lembaga dan instansi pendidikan dapat bermanfaat untuk sebagai bahan dalam peningkatan mutu pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (1990:2): Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

##### **2. Pengertian Pendekatan Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi

pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, mental dan sikap, oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek yaitu aspek kognitif, Afektif, dan fisikomotor. Sebagaimana pendapat Lufri (dalam Munandir 2004:9) ”pembelajaran merupakan hasil membelajarkan yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut”.

Pendekatan pembelajaran menurut Philip (2008:2) bahwa: pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dimana di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu: (a) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (b) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

### 3. Pembelajaran IPA

#### a. Pengertian IPA

IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran dan satu penjelasan tentang sebuah gejala yang dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: (a) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (b) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, dan (c) dikembangkannya sikap ilmiah.

Depdiknas (2006:484) Menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penjelasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Depdikbud (1996:97) mengatakan: “IPA adalah merupakan hasil kegiatan manusia, beberapa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengajian gagasan”.

Fisher dan Carin (dalam Amien 1990:4) menyatakan “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi dan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang di dalam

penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

b. Fungsi Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Depdiknas (2006:484) "Mengemukakan beberapa fungsi mata pelajaran IPA yaitu;

- (1) Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan lingkungan alam dan lingkungan buatan dengan kaitannya dengan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari,
- (2) Mengembangkan keterampilan proses,
- (3) Mengembangkan sikap, nilai dan wawasan yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari,
- (4) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dengan teknologi dan juga pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran IPA selain mengaitkan keterampilan juga menambah wawasan siswa terhadap makhluk hidup.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pengajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya :

(1) Memahami konsep IPA dengan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) Memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, (3) Mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan sekitar, (4) Bersikap ingin tahu, tekun, kritis mawas diri, bertanggung jawab berkejasama dan mandiri, (5) Mampu menerapkan beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (6) Mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (7) Mengetahui dan menumpuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Mengingat IPA merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya maka hendaknya guru dalam proses pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada buku-buku atau cerita-cerita tentang IPA, pengajaran IPA harus mendorong siswa melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati, menggolongkan, menerapkan dan meramalkan, dan menafsirkan.

Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mempunyai atau menggunakan metode dalam memberikan pembelajaran pada anak, sehingga anak tidak merasa jemu.

d. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan BSNP (2006:485), ruang

lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006:24) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

#### **4. Materi Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya**

Cahaya mempunyai sifat-sifat tertentu dan banyak fungsinya bagi kehidupan manusia. Choiril Azmiyawati (2008:110) menyatakan bahwa sifat-sifat cahaya adalah:

a. Cahaya Merambat Lurus

Cahaya matahari yang masuk keruangan atau celah-celah rumah yang gelap akan tampak seperti garis-garis putih yang lurus. Berkas cahaya merambat lurus, dengan demikian bila terhalang oleh tembok atau karton berkas cahaya tidak dapat terlihat. Berkas cahaya yang merambat lurus dapat pula dilihat pada lampu mobil atau senter di malam hari

b. Cahaya Dapat Dipantulkan

- 1) Pemantulan cahaya pada cermin datar melalui cahaya senter
- 2) Bayangan pada cermin
- 3) Benda yang mempunyai permukaan kecil atau mengkilap disebut cermin. Cermin dapat membentuk bayangan benda. Bayangan itu tampak sama seperti benda asli. Hal ini terjadi karena cermin mempunyai permukaan licin yang dapat menghasilkan pemantulan teratur. Berdasarkan permukaannya, cermin digolongkan menjadi tiga, yaitu cermin datar, cermin cekung, dan cermin cembung. Cermin datar adalah cermin yang memiliki bagian pemantulan cahaya datar. Cermin cekung adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya berupa cekungan. Cekungan ini seperti yang dimiliki bagian pemantul cahaya berupa cembungan, cembungan ini seperti bagian luar suatu bola.

c. Cahaya Dapat Dibiaskan

Bila cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda,

minalnya dari udara ke air, maka cahaya tersebut mengalami pembiasan atau pembelokkan. Medium adalah zat perantara yang dilalui, kerapatan zat berbeda-beda. Kerapatan gelas bening lebih besar daripada kerapatan air jernih. Kerapatan air jernih lebih besar dari pada kerapatan udara. Bila cahaya merambat dari zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat maka cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Bila cahaya merambat dari zat yang lebih rapat ke zat yang kurang rapat, maka cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal. Cahaya dapat dibiaskan jika cahaya melalui dua medium yang berbeda.

d. **Cahaya Putih Terdiri Dari Berbagai Warna**

Cahaya matahari yang terlihat putih, sebenarnya perpaduan dari berbagai warna cahaya yang disebut spektrum. Spektrum terdiri atas warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu. Tetapan hujan membiasakan cahaya matahari terurai menjadi spektrum yang menyerupai pita-pita warna yang disebut pelangi.

**5. Metode Inkuiri**

**a. Pengertian Metode Inkuiri**

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui metode inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Nana (1995:94) yang menyatakan bahwa:

Metode Inkuiri adalah metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam metode Inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar.

Selanjutnya Oemar (2004:220) menyatakan bahwa “Metode Inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa Inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Sedangkan menurut Gulo (2002:84-85) “Metode Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Seterusnya Wina (2008:196) menyatakan ”Metode Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan yang menuntun siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditemukan melalui pemikiran yang kritis dan analitis dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan

inkuiri guru hanya mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri suatu informasi.

#### **b. Syarat-syarat Penggunaan Metode Inkuiri**

Metode inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Dalam Massofa (2008:2) menyebutkan bahwa sebaiknya guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri adalah:

- (1) guru mampu menstimulasi (memberi rangsangan dan menantang pembelajar untuk berpikir), (2) guru mampu memberi dukungan untuk inkuiri, (3) guru mampu memberikan fleksibilitas (kesempatan, keluwesan dan kebersamaan) untuk berpendapat, berinisiatif atau berprakarsa) dan bertindak, (4) guru mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasinya permasalahan yang dihadapinya, (5) guru mampu mengidentifikasi dan menggunakan kemampuan mengajar serta waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila:

- (1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (2) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (3) jika pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (4) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, karena pendekatan inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (5) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (6) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran harus memperhatikan syarat-syarat seperti yang telah dijelaskan bahwa guru tidak

lagi hanya berfungsi sebagai pemberi informasi tapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

### **c. Tujuan Metode Inkuiri**

Setiap metode mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan metode inkuiri. Muslichach (2006:52) mengatakan bahwa tujuan utama pendekatan inkuiri adalah “untuk membentuk proses mental siswa sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip, sehingga dalam menyusun rancangan percobaan dilakukan atas kemauannya sendiri”.

Selanjutnya tujuan dari penerapan pendekatan inkuiri menurut Massofa (2008:1) adalah membantu guru agar dapat merancang lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa sehingga dapat juga membantu guru untuk mengembangkan suatu materi pembelajaran tanpa menyimpang dari inti materi

Sedangkan Wina (2008:197) mengatakan “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Pendekatan inkuiri

juga memberikan pengalaman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Jadi tujuan pemakaian pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya dan merasakan arti pentingnya proses pembelajaran.

#### **d. Kelebihan Metode Inkuiri**

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan metode Inkuiri. Menurut Wina (2008:208) keunggulan Metode Inkuiri adalah sebagai berikut :

(1) Metode Inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Metode Inkuiri dianggap lebih bermakna, (2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Kelebihan Metode Inkuiri yang telah dijelaskan di atas seharusnya mendapatkan perhatian dari guru yang akan menggunakan metode ini dalam pembelajaran. Untuk itu sangat diperlukan guru yang mempunyai kemauan untuk selalu memperbaiki cara atau metode yang digunakan dalam mengajar.

Selanjutnya Suryosubroto (2002:200) menyatakan kelebihan pendekatan inkuiri adalah:

(1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andai kata siswa itu dilibatkan dalam penemuan terpimpin, (2) pengetahuan yang diperoleh dari pendekatan ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, (3) pendekatan pengetahuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, (5) membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, (6) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, (7) memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide, (8) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

#### **e. Langkah-langkah Penerapan Metode Inkuiri**

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Metode Inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Oemar (2000:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Metode Inkuiri sebagai berikut :

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, (2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (4)

mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Departemen pendidikan Nasional (2005:13)

siklus Inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan : (1) merumuskan masalah, (2) Mengamati dan melakukan observasi, (3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, (4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, (5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan Metode Inkuiri sebagai berikut :

(1)Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. (2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. (3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. (4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Gulo (2004:93) mengemukakan ”langkah-langkah penerapan Metode Inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa”.

Menurut Nana (1995:155) ada lima tahap dalam melaksanakan

Metode Inkuiri yaitu :(a) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) Siswa mencari informasi, (d) menarik kesimpulan atau generalisasi, dan mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

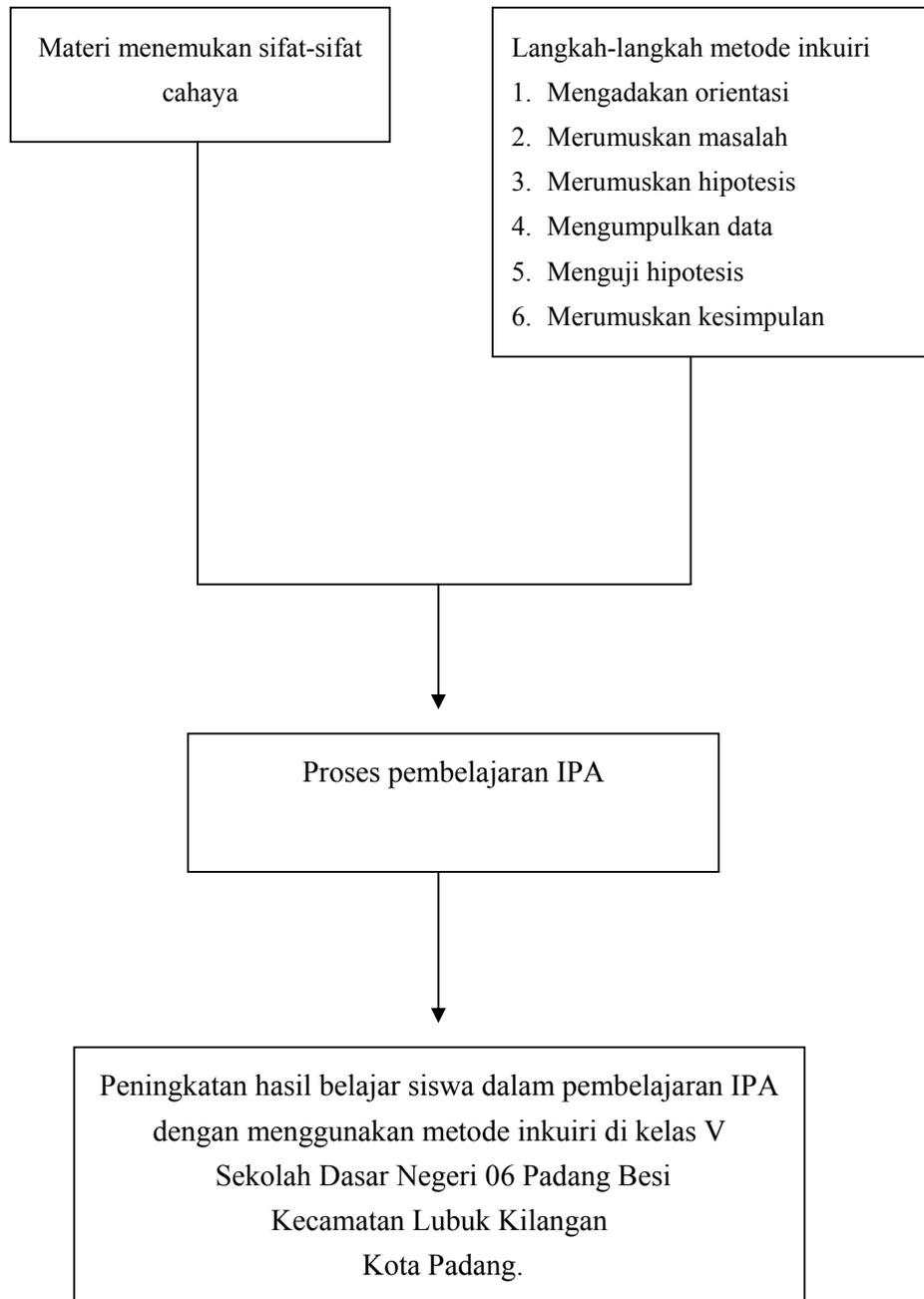
Dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah penerapan metode Inkuiri pada uraian di atas maka langkah-langkah Metode Inkuiri yang akan di terapkan adalah yang dikemukakan oleh Wina, (1) Tahap Orientasi, (2) Tahap merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan, sangat cocok sekali dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

## **B. Kerangka Teori**

Pendekatan inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan pendekatan inkuiri siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Maka kerangka teori peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan orientasi
  - a. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- b. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa.
  - c. Menunjukkan fenomena dalam bentuk percobaan sederhana yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukannya.
2. Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran  
Mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari fenomena yang dilihatnya.
3. Merumuskan dugaan sementara (hipotesis) dari rumusan masalah.  
Dugaan sementara (hipotesis) ditemukan guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah berdasarkan fenomena dalam bentuk percobaan sederhana pada kegiatan sebelumnya.
4. Mengumpulkan informasi atau data untuk menjawab atau menguji dugaan sementara (hipotesis).  
Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji dugaan sementara (hipotesis). Pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi.
5. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan. Pada tahap ini siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah untuk selanjutnya dikomunikasikan atau didiskusikan.

**BAGAN KERANGKA TEORI**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 06 Padang Besi Kec.Lubuk Kilangan Kota Padang. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap awal dilaksanakan kegiatan mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Pada tahap inti dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, serta pada tahap akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran inkuiri pada pembelajaran sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 06 Padang Besi sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode inkuiri. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat diskusi kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu,

pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri sudah terlaksana dengan baik, di mana sudah terjalinnya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya.

3. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata 65% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 94%. hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 06 Padand Besi Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang. Dan juga membuat pelajaran lebih menyenangkan dan Selain itu siswa juga menjadi lebih aktif dalam belajar. Dengan menggunakan metode inkuiri ini, siswa dapat menyaksikan dengan langsung tentang hal yang dipelajarinya, dan itu akan membuat siswa lebih paham tentang materi yang dipelajarinya

## **B. Saran**

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.

2. Bagi guru hendaknya pendekatan Inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena Inkuiri merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan inkuiri pada jenjang kelas lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Muhammat.1990. *Mengerjakan Ilmu Pengetahuan (IPA) dengan Menggunakan Pendekatan Discoveri dan Inkuiri*. Jakarta: Depdiknas Direktorat jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Depdikbud.1996. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas.2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam..* Jakarta : Dikdasmen.
- .....2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Gulo,W.2002.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik. 2004. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung. CV. Sinar Baru Algensindo.
- Isti.1999. *Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung : Reneka Cipta.
- Kemmis,Stephen dan Robin Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria:DeakinUniversity.
- Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mulyasa.E.2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moejdiono dan Dimiyati.1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK.
- .....2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munandir, 1999. *Evaluasi dan Penelitian Tindakan*, Malang:FIP-IKIP Malang.
- Nana Sudjana.1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Reneka Cipta.